



# **SATRIA BHAKTI**

**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

**VOL. 1 NO. 1 (2026)**



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Al-Khairiyah**

## **Internalisasi Nilai *Maqashid al-Syariah* dalam Pemahaman Kewajiban Haji Berbasis Al-Qur'an**

**Arif Zunaidi<sup>1</sup>, Maya Sari Wardani<sup>2</sup>, Saudiah Ayu<sup>3</sup>, Luthfiatunisa<sup>4</sup>, Fachrial Lailatul Maghfiroh<sup>5</sup>**

1,5 Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Syekh Wasil Kediri

2,3 Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, UIN Syekh Wasil Kediri

4 Program Studi Psikologi, UIN Syekh Wasil Kediri

Email : arifzunaidi@uinkediri.ac.id, sswardani28@gmail.com, dyahh1517@gmail.com, luthfiatunnisaaa@gmail.com

### **ABSTRAK**

*A community service activity themed "Internalization of Maqashid al-Syariah Values in Understanding the Obligation of Hajj Based on the Qur'an" was held at the Al Akbar Mosque in Surabaya on Thursday, November 6, 2025. This program was attended by lecturers, students of STAI Al-Akbar, and the community around the mosque. The main objective was to help participants understand the obligation of Hajj not only as a ritual of worship, but also as a practice that has a strong foundation in the Qur'an and contains messages of benefit in accordance with the principles of Maqashid al-Syariah. This activity used a community education approach through a combination of interactive lectures, group dialogues, and guided reflection. Lectures were used to provide a textual foundation of the verses on Hajj and an explanation of the Maqashid al-Syariah framework. Group dialogues helped participants link these concepts to their daily religious experiences, while guided reflection sessions encouraged them to develop a deeper understanding of the values of protecting religion, soul, mind, offspring, and wealth in the Hajj pilgrimage. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the objectives of Sharia in the obligation of Hajj and a growing awareness of the wisdom of this worship for personal and social life. This program is expected to become a model of religious education that strengthens text-based Sharia literacy and values for the mosque community.*

*Keywords: Hajj, Maqashid al-Syariah, The Qur'an, Community Education, Religious Literacy*

### **Pendahuluan**

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki posisi penting dalam pembentukan religiositas dan identitas keislaman (Yanis, 2024). Namun, banyak penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kewajiban haji masih cenderung bersifat ritualistik dan belum sepenuhnya menyingkap tujuan-tujuan mulia yang menjadi inti Syariah (Siddiq et al., 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara praktik keagamaan dengan makna filosofis yang sebenarnya ingin diraih oleh ajaran Islam. Haji merupakan cabang dari fikih ibadah yang membahas hukum-hukum terkait hubungan manusia dengan Allah swt terutama dalam bentuk ritual atau

pengabdian langsung. (Fithoroini, 2025)

Sejumlah studi dalam beberapa tahun terakhir menyoroti rendahnya literasi keagamaan terkait maqashid al-syariah di berbagai komunitas, termasuk komunitas perkotaan yang memiliki akses pendidikan lebih baik (Muhibudin' et al., 2025). Rendahnya pemahaman terhadap maqashid sering membuat ibadah hanya dilihat sebagai rutinitas spiritual, bukan sebagai sarana mencapai kemaslahatan yang menyeluruh. Kondisi ini memperkuat kebutuhan program edukasi publik yang dapat menjembatani pemahaman tekstual dengan nilai-nilai tujuan syariah.

Masjid sebagai pusat pembelajaran keagamaan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat. Beberapa penelitian mutakhir menemukan bahwa program edukasi keagamaan yang dilakukan berbasis komunitas masjid memiliki dampak signifikan dalam memperluas pemahaman masyarakat terkait tema-tema fikih dan tafsir (Pendidikan & P-issn, 2025). Namun, tema integrasi Al-Qur'an dan maqashid al-syariah dalam konteks kewajiban haji masih jarang dikembangkan secara sistematis.

Masjid Al Akbar Surabaya, sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan terbesar di Indonesia, memberikan ruang strategis bagi program pengabdian masyarakat yang bertujuan memperkuat literasi syariah. Lingkungan masjid ini mempertemukan akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum, sehingga menciptakan ruang dialog yang luas dan inklusif.

Beberapa tulisan menyampaikan tentang pentingnya kegiatan pengabdian berbasis edukasi yang menggabungkan pendekatan ilmiah, partisipatif, dan kontekstual. Studi-studi tersebut menekankan bahwa program yang efektif harus dimulai dari identifikasi masalah, pemetaan kebutuhan peserta, serta penyampaian materi dengan metode yang memungkinkan peserta membangun pemahaman melalui interaksi langsung (Baharudin et al., 2025; Corneasari, 2025; Sonjaya et al., 2025).

Dalam konteks kewajiban haji, berbagai literatur menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang dasar-dasar perintah haji dalam Al-Qur'an (Fadila et al., 2025). Banyak jamaah mengenal ayat-ayat haji secara umum, namun belum memahami struktur maknanya maupun hubungan ayat tersebut dengan tujuan-tujuan universal syariah. Program edukasi yang menggabungkan tafsir Al-Qur'an dan maqashid sangat dibutuhkan.

Maqashid al-syariah yang mencakup penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan,

dan harta memberikan kerangka etis yang dapat menjelaskan mengapa haji tidak hanya menjadi ibadah wajib, tetapi juga praktik yang membawa kemaslahatan luas (Sutisna et al., 2020). Literatur kontemporer menyebutkan bahwa integrasi maqashid dalam pemahaman ibadah terbukti meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dan memperkuat komitmen moral dalam kehidupan sehari-hari (Safari et al., 2025).

Ketika maqashid dijelaskan secara komprehensif, ibadah haji tidak lagi dipahami hanya sebagai perjalanan fisik, tetapi sebagai perjalanan spiritual yang melatih disiplin, kejujuran, solidaritas, dan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kepentingan bersama. Nilai-nilai ini selaras dengan hasil riset pendidikan Islam modern yang mendorong pendekatan transformatif dalam pembelajaran agama.

Kajian yang menyoroti pemaknaan ibadah melalui perspektif maqashid telah berkembang di ranah akademik, namun transfer pengetahuan kepada masyarakat masih terbatas. Banyak masyarakat hanya menerima materi agama dalam bentuk ceramah tradisional tanpa pendalaman konteks. Program pengabdian yang memadukan pendekatan akademik dan komunikasi publik menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Masjid Al Akbar Surabaya ini hadir sebagai respon atas kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban haji. Lokasi kegiatan dipilih karena memiliki kapasitas kelembagaan dan komunitas yang sangat mendukung aktivitas pembelajaran keagamaan. Kehadiran akademisi STAI Al-Akbar juga memperkaya proses transfer ilmu melalui dialog ilmiah yang terarah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menyajikan pemahaman komprehensif mengenai perintah haji berbasis Al-Qur'an dan nilai-nilai maqashid al-syariah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong peserta menginternalisasi nilai-nilai kemaslahatan yang terkandung dalam ibadah haji sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan sosial yang lebih baik.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi masyarakat yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi terarah. Pendekatan tersebut banyak direkomendasikan dalam penelitian pendidikan Islam karena meningkatkan partisipasi peserta, memperkuat pemahaman konseptual, dan menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari.

Studi-studi terbaru dalam pengembangan masyarakat menunjukkan bahwa metode berbasis dialog lebih efektif dibanding pendekatan satu arah. Peserta tidak hanya

menerima penjelasan, tetapi juga diajak menganalisis, bertanya, dan mengaitkan materi dengan situasi riil. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian yang ingin menghasilkan perubahan pemahaman, bukan sekadar transfer informasi.

Dengan dukungan literatur yang kuat, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan bagi lingkungan masjid. Integrasi nilai maqashid dalam pemahaman kewajiban haji dapat menjadi inovasi penting dalam pengajaran agama yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Program ini memiliki dasar teoritis, empiris, dan praktis yang jelas. Penggabungan kajian Al-Qur'an, maqashid al-syariah, dan metode pembelajaran partisipatif menjadikan kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga berpotensi memperkuat peran masjid dalam pengembangan masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan inklusif.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian masyarakat pada program ini menggunakan pendekatan *community education* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran (Zunaidi, 2024). Tahap awal dimulai dengan pemetaan kebutuhan peserta melalui percakapan informal dengan pengurus masjid dan akademisi STAI Al-Akbar untuk memastikan materi yang diberikan relevan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian terkini yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebelum intervensi edukasi dilakukan agar kegiatan dapat menjawab persoalan nyata yang dihadapi komunitas.

Tahap inti pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan *guided reflection*. Ceramah interaktif dipakai untuk memberikan dasar konseptual mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang haji serta penjelasan maqashid al-syariah sebagai kerangka nilai. Penyampaian dilakukan secara dialogis untuk mendorong peserta mengajukan pertanyaan, menguji pemahaman, dan menghubungkan materi dengan pengalaman keagamaan mereka. Setelah itu, diskusi kelompok digunakan untuk memperdalam pembahasan, memungkinkan peserta memetakan relevansi maqashid dalam praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari. Format ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memperkuat interaksi sosial di antara peserta.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui sesi refleksi terarah yang memfasilitasi

peserta dalam menyusun kesimpulan pribadi mengenai nilai-nilai kemaslahatan dalam ibadah haji. Fasilitator mengarahkan peserta untuk meninjau kembali poin-poin utama, mengidentifikasi pelajaran yang diperoleh, serta merumuskan bagaimana pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam praktik keagamaan dan kehidupan sosial. Metode reflektif ini penting untuk memastikan pengetahuan tidak berhenti sebagai informasi, tetapi benar-benar terinternalisasi sebagai sikap dan pemahaman baru. Pendekatan berjenjang ini membuat kegiatan berjalan sistematis, partisipatif, dan selaras dengan tujuan penguatan literasi keagamaan berbasis Al-Qur'an dan maqashid al-syariah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Proses pengabdian dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan. Tim melakukan pemetaan masalah bersama mitra setempat, baik melalui observasi maupun diskusi langsung. Tujuannya untuk memahami kondisi lapangan dan menentukan isu yang paling mendesak. Tahap ini penting agar program yang dirancang tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat.

Setelah kebutuhan terpetakan, tahap berikutnya adalah perencanaan program. Tim merumuskan tujuan, capaian, indikator keberhasilan, serta metode pelaksanaan yang realistis. Pada fase ini juga ditentukan pembagian peran antar anggota tim dan strategi koordinasi dengan pihak desa, lembaga, atau komunitas. Dokumen kerja disusun sebagai acuan agar setiap langkah berjalan terarah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Program dijalankan sesuai rencana, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga implementasi di lapangan. Komunikasi dengan mitra dijaga agar setiap aktivitas berlangsung lancar. Pada tahap ini, fleksibilitas sering dibutuhkan karena kondisi lapangan tidak selalu sama dengan rencana awal.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Tim menilai sejauh mana program mencapai target, apa saja kendala yang muncul, dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat. Temuan dari evaluasi disusun dalam laporan dan dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Jika memungkinkan, tim juga melakukan pendampingan lanjutan agar manfaat program tetap berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 06 November 2025 bertempat di Perpustakaan Masjid Al Akbar Surabaya, pada pukul 08.00–12.00 WIB. Ruang perpustakaan dipilih karena mampu menampung lebih dari 150 peserta

dengan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Peserta yang hadir terdiri dari akademisi STAI Al-Akbar, mahasiswa, pengurus masjid, jamaah tetap, dan masyarakat umum yang tertarik dengan kajian haji serta isu maqāsid al-sharī‘ah.

Proses kegiatan dimulai dengan registrasi peserta sejak pukul 07.30 WIB. Panitia menyediakan daftar hadir, pembagian lembar materi, serta informasi singkat mengenai alur kegiatan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya jumlah kehadiran yang melampaui perkiraan awal. Registrasi yang tertib membantu memastikan kegiatan dapat dimulai tepat waktu.

Pada pukul 08.00 WIB, acara dibuka oleh MC dengan penyampaian pengantar umum mengenai tujuan pengabdian masyarakat ini, yaitu memperkuat pemahaman masyarakat tentang kewajiban haji melalui integrasi kajian Al-Qur’an dan maqāsid al-sharī‘ah. Pembukaan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan ilmiah dan reflektif dalam memahami kembali dinamika hukum haji di masyarakat, terutama terkait perbedaan pandangan ulama kontemporer.



**Gambar 1.** Proses penyampaian materi

Moderator acara, Dr. Anisatul Fikriyah A., M.Ag., kemudian mengambil alih untuk memandu kegiatan secara keseluruhan. Beliau memberikan konteks singkat mengenai urgensi kajian tema ini, terutama dalam merespons maraknya diskusi publik mengenai fatwa terkait haji non-wajib. Penjelasan tersebut membantu peserta memahami relevansi kegiatan ini bagi kehidupan beragama masyarakat modern.

Sesi utama acara dimulai dengan penyampaian materi oleh Dr. Arif Zunaidi yang mengusung tema “Revisiting the Obligation of Hajj: A Qur’anic and Maqāṣid al-sharī‘ah Approach to Ustaz Erwandi Tarmizi’s Fatwa on Non-Obligatory Pilgrimage.” Materi disampaikan dengan pendekatan ilmiah namun tetap komunikatif, memadukan tafsir ayat-ayat haji, analisis maqāṣid al-sharī‘ah, serta kritik akademik terhadap pandangan kontemporer mengenai hukum haji.

Dalam penyampaian materinya, Dr. Arif membahas struktur ayat-ayat haji dalam Al-Qur’an, seperti QS. Ali Imran 97, dan menjelaskan hubungan antara perintah haji dengan prinsip-prinsip maqāṣid seperti *hifz al-dīn*, *hifz al-nafs*, dan *hifz al-māl*. Beliau juga mengulas landasan pemikiran Ustaz Erwandi Tarmizi terkait haji yang dianggap tidak wajib dalam kondisi tertentu, lalu mengajukan argumentasi akademik untuk meninjau kembali dasar-dasar fatwa tersebut.

Sesi penjelasan tidak hanya berlangsung satu arah. Moderator membuka ruang tanya jawab selama 25 menit, memberi kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menguji argumen, atau menyampaikan pengalaman pribadi terkait proses manasik dan dinamika hukum haji. Keterlibatan peserta sangat aktif, menunjukkan tingginya ketertarikan terhadap topik yang disampaikan.

Setelah sesi diskusi, peserta diarahkan untuk mengikuti aktivitas reflektif singkat. Peserta diminta menuliskan satu poin pemahaman baru yang mereka peroleh dan satu pertanyaan yang masih ingin mereka dalami. Metode *guided reflection* ini bertujuan memperkuat internalisasi konsep, memastikan peserta tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga memahami nilai maqāṣid sebagai inti dari kewajiban haji.

Pada tahap akhir, moderator menyampaikan rangkuman inti materi dan menegaskan kembali pentingnya pendekatan Qur’ani dan maqāṣid dalam membaca persoalan hukum yang terus berkembang. Peserta juga diberikan informasi tindak lanjut berupa materi digital yang dapat diakses kembali serta kesempatan mengikuti program kajian reguler di Masjid Al Akbar untuk memperdalam tema-tema fikih haji dan ibadah lainnya.

Kegiatan ditutup pukul 12.00 WIB dengan doa bersama. Panitia menyampaikan apresiasi kepada pemateri, moderator, dan seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Secara keseluruhan, proses pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, partisipatif, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi

keagamaan berbasis Al-Qur'an dan maqāsid al-sharī'ah bagi komunitas Masjid Al Akbar Surabaya.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dapat dipahami sebagai bentuk edukasi publik yang bertumpu pada pendekatan pemberdayaan berbasis pengetahuan. Dalam konteks masyarakat muslim perkotaan seperti Surabaya, model pengabdian seperti ini memiliki posisi penting karena mampu menjembatani kebutuhan masyarakat akan pemahaman keagamaan yang lebih dalam dengan ketersediaan akademisi yang memiliki kompetensi ilmiah. Hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan komunitas masjid menciptakan ruang pertemuan yang produktif bagi transfer pengetahuan yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan gagasan pendidikan partisipatif, yang memandang masyarakat bukan sebagai objek, tetapi sebagai mitra pembelajaran (Yasin, 2024). Saat peserta dilibatkan melalui dialog, tanya jawab, dan refleksi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena setiap individu ikut menafsirkan, mempertanyakan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri (Komariyah, 2025). Pendekatan ini memperkuat munculnya kesadaran kritis, terutama dalam melihat isu-isu hukum haji yang sering berkembang di ruang publik.

Dari sisi keilmuan, materi mengenai kewajiban haji berbasis Al-Qur'an dan maqāsid al-sharī'ah menuntut proses internalisasi yang lebih dalam dibanding hanya memahami teks-teks normatif. Pengabdian ini berhasil mengangkat dimensi tersebut dengan menunjukkan bahwa maqāsid bukan hanya wacana hukum tingkat tinggi, tetapi dapat dipahami oleh masyarakat umum ketika dijelaskan melalui bahasa yang relevan dengan pengalaman ibadah mereka. Pendekatan ini memperluas cakupan literasi agama dari sekadar tekstual menuju pemahaman nilai.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara kajian teoritis dan praktik sosial (Suwahyu, 2025). Ketika peserta diajak memahami ayat-ayat Al-Qur'an terkait haji serta makna maqāsid seperti penjagaan agama, jiwa, dan harta, mereka tidak hanya mempelajari konsep abstrak, tetapi juga melihat bagaimana konsep itu memberi arah bagi perilaku, keputusan, dan cara memaknai ibadah. Ini sesuai dengan gagasan pendidikan agama yang menekankan perubahan sikap, bukan hanya penguasaan materi.

Diskusi terkait fatwa kontemporer mengenai haji non-wajib memberi contoh nyata bagaimana teori dan praktik dapat bertemu dalam konteks sosial. Banyak peserta

yang sebelumnya hanya menerima isu-isu hukum secara sekilas kini dapat memahami bagaimana argumen keagamaan dibangun, diperdebatkan, dan dianalisis. Proses ini memperkuat kemampuan literasi keagamaan masyarakat, terutama dalam membedakan opini umum dengan landasan hukum yang lebih kuat (Ridha et al., 2025).

Aktivitas refleksi yang dilakukan di penghujung sesi menjadi elemen penting dalam teori pembelajaran orang dewasa. Bagi peserta dewasa, pemahaman mendalam seringkali muncul bukan dari ceramah panjang, tetapi dari kemampuan mereka mengontekstualisasikan materi. Ketika peserta menuliskan poin penting yang mereka pelajari, mereka sedang membangun makna personal yang berakar pada pengalaman religius masing-masing. Proses ini memperkuat daya ingat sekaligus memperluas pemahaman mereka (Hasmawaty et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini juga mencerminkan prinsip bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika pengetahuan baru dihubungkan dengan struktur makna yang sudah dimiliki peserta (Hafidzhoh et al., 2023). Sebagian besar jamaah Masjid Al Akbar telah mengenal ibadah haji secara umum, sehingga materi mengenai maqāsid dan kritik fatwa menjadi pintu masuk untuk memperkaya apa yang telah mereka pahami sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran mengalir secara natural dan tidak terasa asing.

Penggunaan ceramah interaktif sebagai metode juga relevan dengan karakter audiens yang beragam. Ceramah memberikan dasar teoretis yang dibutuhkan, sementara interaksi memberi ruang bagi peserta untuk menegosiasikan pemahaman mereka (Siregar et al., 2024). Pendekatan ganda ini menghindarkan kegiatan dari kesan satu arah dan membantu menjaga keterlibatan peserta dalam jumlah besar, yang pada kegiatan ini mencapai lebih dari 150 orang.

Moderator memainkan peran penting dalam struktur pengabdian ini. Dengan memandu alur diskusi dan memastikan setiap sesi berjalan terarah, moderator membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kehadiran moderator juga memperkuat aspek dialogis kegiatan, karena diskusi dapat diarahkan tanpa kehilangan fokus akademik maupun relevansi sosial.

Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi agama dapat berdampak pada peningkatan kapasitas sosial. Ketika peserta memahami maqāsid sebagai kerangka nilai yang mendorong kemaslahatan, mereka tidak hanya melihat haji sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai pengalaman yang dapat memperkuat kesadaran sosial. Hal ini penting bagi

pembentukan komunitas masjid yang lebih reflektif dan inklusif.

Kegiatan ini juga membawa dimensi edukasi yang memperkuat posisi masjid sebagai pusat pembelajaran. Banyak literatur kontemporer menyebut bahwa masjid modern perlu berfungsi lebih dari sekadar tempat ritual (Luthfi & Shorfana, 2025). Program pengabdian seperti ini meneguhkan peran tersebut dengan menghadirkan materi berbasis riset, disampaikan oleh akademisi yang kompeten, dan diberikan dalam ruang komunitas sehingga manfaatnya langsung dirasakan oleh jamaah.

Kegiatan pengabdian ini mencerminkan model interaksi yang harmonis antara akademisi, masyarakat, dan institusi keagamaan. Materi yang kuat secara teoretis, metode yang partisipatif, serta konteks sosial yang relevan menjadikan kegiatan ini bukan hanya sesi ceramah, tetapi proses pembelajaran bersama yang meningkatkan pemahaman, kemampuan refleksi, dan kualitas literasi keagamaan peserta. Pengabdian seperti ini menunjukkan bahwa ilmu dapat menjadi jembatan yang memperkuat relasi antara universitas dan masyarakat, sekaligus menegaskan pentingnya pemahaman agama yang bersumber dari teks dan nilai secara seimbang.

## **Kesimpulan**

program pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan nyata masyarakat melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada kondisi lapangan. Latar belakang kegiatan menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik yang perlu diperkuat, sehingga program dirancang untuk memberi dampak langsung pada kapasitas mitra. Metode yang digunakan, mulai dari pemetaan kebutuhan, perencanaan partisipatif, sampai pelaksanaan dan evaluasi, membantu memastikan setiap langkah relevan dan dapat diukur hasilnya. Pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan membuka peluang keberlanjutan. Meskipun begitu, pengabdian selanjutnya sebaiknya memperluas kolaborasi dengan lebih banyak pemangku kepentingan, memperpanjang waktu pendampingan agar dampak lebih menetap, serta menambahkan komponen monitoring pasca-program untuk memantau perkembangan mitra dalam jangka panjang. Dengan langkah-langkah ini, manfaat pengabdian dapat tumbuh lebih kuat dan memberi kontribusi berkelanjutan bagi masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- Baharudin, Awaluddin, R., & Aidin. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Hukum melalui Edukasi Konservasi dan Sosialisasi Peraturan Adat di Sekolah dan Komunitas Desa. *Urnal Abdi Nusantara STKIP Al Amin Dompu*, 1(1), 11–22.
- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 31–42.
- Fadila, Y. A., B. I., & Hartin, K. (2025). Pemahaman Masyarakat Terhadap Kawajiban Melaksanakan Ibadah Haji : Studi Desa Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2143–2164.
- Fithoroini, D. (2025). *Pengantar Ilmu Fikih*. PT. Serasi Media Teknologi.
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna ( Meaningful Learning ) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1).
- Hasmawaty, Saman, A., Syamsuardi, Rusmayadi, Ruswiyani, E., & Sadaruddin. (2024). Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas. *Madaniya*, 5(2), 305–311.
- Komariyah, S. (2025). The Relevance of Paulo Freire’s Dialogical Concept in Enhancing Mathematical Understanding in Islamic Elementary Schools. *Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3, 10–20.
- Luthfi, A. M., & Shorfana, M. R. (2025). Peran Sosial Masjid Menara Kudus sebagai Pusat Keagamaan dan Budaya Lokal di Kudus. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, 3(3), 70–96.
- Muhibudin’, Almusawa, H. N., Imansah, R. K. S., Lallo, Marwan, A., Uyuni, B., Nazih, A. G., Wulansari, I., Evalinda, Atieqoh, S., Nurani, D., & Bamukmin, H. N. (2025). *Model Dakwah Minoritas Berbasis Maqasid Syariah*. Tren Digital Publishing.
- Pendidikan, J. M., & P-issn, S. I. (2025). *Program Keagamaan pada Majelis Taklim dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Masyarakat Siti Assyfa Nurhasanah, Agus Fakhruddin Universitas Pendidikan Indonesia*. 12(1), 98–112.
- Ridha, N. A. N., Andriyani, W., Kurniawan, E., Afriyanti, L., Maipauw, M. M., Amri, S. R., Wijayati, I. W., Arsyad, A. A. J., Nugroho, F. A., & Nugrahani, A. G.

- (2025). *Masyarakat Digital dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, dan Literasi Teknologi*. Penerbit Widina.
- Safari, A., Yandri, P., & Budiasih, Y. (2025). Integrasi Maqashid Syariah Dalam Strategi Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Dan Kesejahteraan Umat Studi Kasus Masjid Al- Amin Tanjung Buntung Batam. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(9), 2852–2864.
- Siddiq, A., Ufuqul, M., Maula, I., Rezy, A., Irsyad, M., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., Islam, U., Sunan, N., Tinggi, S., Islam, A., Al, U., & Cairo, A. (2024). *Restrictions on Hajj Pilgrimage for Indonesian Congregation from the Perspective of Sadd al-Dzari ' ah*. VII(40), 18–29.  
<https://doi.org/10.24090/volksgeist.v7i1.9701>
- Siregar, R. F., Ratnawati, & Ratnawati. (2024). Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Faijah Pandan. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 802–807.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284.
- Sutisna, Hasanah, N., Dewi, A. P., Nugraha, I., Katmas, E., Mutakin, A., Nurhadi, Suparnyo, Arsyad, K., & Triyawan, A. (2020). *Panorama Maqashid Syariah*. Media Sains Indonesia.
- Suwahyu, I. (2025). Integrasi Teori dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam : Membangun Akhlak dan Kecerdasan Spiritual. *JUPITER*, 03, 84–92.
- Yanis, M. (2024). Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat. *Jurnal Cerdas Hukum*, 2(2).
- Yasin, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(01), 1–12.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.

## **PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM RUMAH TANGGA MELALUI KONTEN EDUKASI**

**Saskiah Rismayani<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Muhammad Aditya Ramadhan<sup>3</sup>, Qudratullah<sup>4</sup>**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: [saskiarismayanifh@gmail.com](mailto:saskiarismayanifh@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri548070@gmail.com](mailto:sri548070@gmail.com)<sup>2</sup>, [aditcorel233@gmail.com](mailto:aditcorel233@gmail.com)<sup>3</sup>, [qudratullah@iain-bone.ac.id](mailto:qudratullah@iain-bone.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Kehidupan rumah tangga yang harmonis sangat bergantung pada kemampuan pasangan dalam berkomunikasi. Sayangnya, banyak pasangan yang kesulitan menjaga interaksi yang sehat, sehingga masalah kecil sering membesar menjadi konflik yang berujung pada perceraian. Di Indonesia, angka perceraian kian melonjak tiap tahunnya, fenomena ini menegaskan pentingnya upaya nyata untuk memperkuat keterampilan komunikasi dalam rumah tangga. Pengabdian ini dilaksanakan berupa penyampaian materi tentang pola komunikasi sehat yang dikemas menjadi video edukatif yang kemudian disebarakan melalui platform Instagram. Dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara membangun komunikasi yang terbuka, empati, dan mendukung dalam rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu menurunkan potensi konflik dan memberikan bekal bagi pasangan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, sekaligus menjadi referensi bagi individu yang tengah mempersiapkan pernikahan.

*Keywords: Komunikasi efektif, Perceraian, Rumah tangga*

### **Pendahuluan**

Secara umum pernikahan merupakan ikatan dua individu yang disatukan oleh komitmen untuk saling memahami, mendukung, dan membangun kehidupan bersama. Menurut (Handayani & Sufiyana, 2022) Pernikahan merupakan penyatuan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri, yang ditujukan untuk membangun kehidupan berumah tangga yang harmonis dan berlangsung secara permanen sesuai ketentuan Allah SWT. Dalam kehidupan rumah tangga, setiap pasangan akan menghadapi berbagai konflik. Konflik didefinisikan secara etimologis sebagai keadaan di mana ada pertentangan, seperti perbedaan kehendak, pendapat, atau jenis perselisihan lainnya (Fuadi, 2020). Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketegangan yang berkepanjangan, mengurangi keharmonisan rumah tangga, serta berpotensi memicu perceraian. Perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri, yang terjadi ketika keduanya masih hidup dan menyebabkan putusnya ikatan pernikahan (Azhari, 2024). Untuk mencegah konflik yang berujung pada perceraian, dibutuhkan komunikasi antara suami dan istri. Menurut (Syobah et al.,

2023) Komunikasi menjadi suatu hal yang penting bila kita mau berinteraksi dengan sekitar. Secara etimologis, kata “komunikasi” berakar dari bahasa Inggris communication. Istilah “komunikasi” umumnya dipahami secara sederhana oleh banyak orang, dan sebagian besar dapat menjelaskan maknanya, meskipun tidak selalu dalam definisi yang sepenuhnya tepat (Yusuf, 2021). Namun secara umum, komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide antara dua orang lebih. Dalam rumah tangga, komunikasi memungkinkan suami dan istri untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, dan masalah dengan jelas sekaligus mempertahankan hubungan agar tetap harmonis dan konflik dapat diminimalisir.

Namun sayangnya, tidak semua pasangan mampu membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan rumah tangganya. Akibatnya, persoalan kecil yang seharusnya dapat diselesaikan dengan dialog justru berubah menjadi pertengkaran yang berlarut-larut hingga menuju pada perceraian. Fenomena ini, kini menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 14 Februari 2025, tercatat sebanyak 399.921 kasus perceraian di Indonesia sepanjang tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 251.125 kasus disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus mendapati posisi tertinggi. Penyebab perceraian kedua paling banyak adalah kasus ekonomi dengan 100.198 kasus, selanjutnya, kasus perceraian akibat meninggalkan salah satu pihak terjadi sebanyak 31.265 kali. Di samping itu, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi alasan bagi 7.243 kasus perceraian, di mana kekerasan fisik maupun psikis membuat hubungan tidak lagi aman untuk dipertahankan. Judi online yang meningkat pesat beberapa tahun ke belakang juga menjadi penyebab bagi 2.889 kasus perceraian, menempati urutan 5 teratas kasus perceraian terbanyak. Selain lima faktor teratas tersebut, penyebab lainnya seperti zina (perselingkuhan), dihukum penjara, mabuk, dan kawin paksa juga turut menyumbang angka perceraian di Indonesia (Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara), 2024, 2025). Perceraian dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kondisi emosional, sosial, ekonomi, hingga psikologis, termasuk kesejahteraan anak dan dampak jangka panjang lainnya (Asa'diah & Syarifuddin, 2025).

Tingginya angka perceraian mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam hubungan komunikasi antara suami dan istri. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai komunikasi yang efektif dalam rumah tangga. Efektivitas komunikasi

merupakan faktor yang dapat meningkatkan daya tahan keluarga. Karena itu, diperlukan bentuk komunikasi yang bersifat positif dan mudah dimengerti untuk memastikan proses komunikasi berlangsung dengan baik (Prawita & Jayanti, 2023). Selaras dengan pandangan tersebut, komunikasi yang efektif memungkinkan pesan disampaikan secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik (Hajar et al., 2024). Hal ini menunjukkan komunikasi yang efektif dalam rumah tangga sangat dibutuhkan agar terciptanya hubungan harmonis dan sikap saling pengertian antara suami dan istri. Dalam pandangan (Yulianti et al., 2023) agar komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung efektif, diperlukan sejumlah prinsip, seperti sikap saling menghargai, kejelasan dalam menyampaikan pesan, empati, serta kerendahan hati ketika berinteraksi. Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pembuatan konten edukasi mengenai komunikasi efektif dalam rumah tangga. Agar pesan dapat menjangkau khalayak lebih luas, konten ini disebarluaskan melalui media sosial. Pemilihan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan dan juga hiburan. Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial kerap dipandang sebagai sarana komunikasi yang memberi peluang bagi penggunanya untuk berperan sekaligus sebagai pencipta maupun penerima konten (Abdul & Ramli, 2024). Melalui sosial, pesan edukatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga efektivitas penyampaian informasi dapat meningkat. Dalam pandangannya (Warongan et al., 2025) media sosial juga diakui memiliki kapasitas besar dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu isu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pasangan suami istri dan calon pasangan, mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam membangun keluarga yang harmonis. Menurut (Masri, 2024) keluarga yang harmonis dipandang sebagai hubungan yang terbangun atas dasar cinta dan kasih sayang, dua nilai yang menjadi pengikat keharmonisan dan dalam ajaran Islam dikenal sebagai mawaddah dan warahmah. Bagi individu yang belum menikah, konten ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan

pernikahan. Sementara bagi pasangan suami istri, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga pola komunikasi yang sehat guna menghadapi konflik dan meminimalisir terjadinya perceraian.

### **Metode penelitian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 18 Oktober 2025 bertempat di Watampone Green Epicentrum (WAGE) yang terletak di Jalan Kalimantan, Kecamatan Tanete Riattang, Kota Watampone. Pengabdian ini menerapkan pendekatan video edukasi sebagai metode dalam penyampaian materi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Tanete Riattang yang beralamat Jalan Sungai Kapuas, Kelurahan Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang, Kota Watampone. Pihak KUA berperan dalam memberikan materi terkait komunikasi efektif dalam rumah tangga. Setelah memperoleh materi dari pihak KUA, tim langsung memasuki tahap produksi video edukasi, Tahap produksi diawali dengan penyusunan naskah yang diselaraskan dengan materi yang akan dibawakan yakni cara berkomunikasi secara efektif. Selanjutnya, proses pengambilan gambar dilakukan menggunakan smartphone selain itu kami menggunakan laptop juga sebagai perangkat pendukung dalam proses take video, kemudian hasil rekaman diedit melalui smartphone pula dengan menggunakan aplikasi capcut, aplikasi ini cukup membantu dalam proses penyuntingan video karena memudahkan untuk menambahkan teks, memperjelas audio dan mengurangi noise. Setelah proses penyuntingan selesai, video diunggah ke media sosial khususnya Instagram agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebuah video edukasi yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial, khususnya di platform Instagram sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Instagram, atau sering disebut IG, merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya membagikan foto dan video, menerapkan berbagai filter, serta menyebarkan konten tersebut ke platform lain (Feroza & Misnawati, 2020). Platform media sosial tersebut termasuk salah satu yang paling banyak digunakan, dengan jumlah pengguna yang mencapai sekitar 122 juta (Pangabea, 2024).

Video edukasi yang diunggah tersebut mendapatkan tanggapan positif dari para

*Satria Bhakti:*

*Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Vol. 1 No. 1 Tahun 2026

<https://ejurnal.unival-cilegon.ac.id/index.php/satriabhakti/index>

penonton melalui kolom komentar, terutama dari kalangan generasi muda yang terlihat antusias dan memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Dengan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya komunikasi dalam rumah tangga sehingga angka perceraian dapat berkurang. Selain itu, bentuk luaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel. Tulisan yang dipublikasikan ini diharapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat sehingga dapat bermanfaat. Adapun video yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada ini dapat diakses melalui link berikut: <https://www.instagram.com/reel/DQDygdwkcT7/?igsh=YTMwZ25nZ2J0a3d3>



Gambar 1. Pemberian materi dari Pihak KUA

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2. Foto bersama dengan staff KUA

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3. Proses pembuatan video edukasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. Respon dari masyarakat  
Sumber: Tangkapan layar di akses dari instagram

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Komunikasi Efektif dalam Rumah Tangga guna Menekan Angka Perceraian” dinilai berhasil. Kegiatan ini membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara berkomunikasi yang baik serta hal-hal yang perlu dihindari dalam interaksi rumah tangga agar angka perceraian tidak terus meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari adanya tanggapan positif masyarakat melalui kolom komentar pada unggahan video edukasi di Instagram.

## **Daftar Pustaka**

Abdul, Q., & Ramli, M. (2024). Media sosial (Definisi, Sejarah dan jenis jenisnya).

*Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.

Asa'diah, A., & Syarifuddin, M. (2025). Peran Bimbingan Perkawinan Kantor Urusan Agama dalam Mencegah Perceraian dan Membangun Kebahagiaan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(1), 1–22.

Azhari, A. M. (2024). pembagian harta bersama akibat perceraian menurut hukum islam: kajian terhadap putusan pengadilan agama yogyakarta nomor 0297/Pdt.G/2017/PA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 6(1), 762–775. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5560>

Feroza, S. C., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada akun @Yhoophii\_Official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.

Fuadi, H. S. (2020). Resolusi konflik sosial perspektif hukum islam dan hukum adat pada pemilihan kepala desa bajang mlarak ponogoro. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 86–110.

Hajar, D. D., Mawaddah, M. E., Fitriatuzzuhria, H., Sulusiyah, S., & Mu'alimin. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Konflik. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 2(3), 277–285. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.622>

Handayani, S., & Sufiyana. (2022). *Pernikahan menurut remaja perempuan*. 10(2), 105–111.

*Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara)*, 2024. (2025). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2024>

Masri. (2024). konsep keluarga harmonis dalam bingkai sakinah, mawaddah, warahmah. *Jurnal Tahqiq*, 18(1), 109–123.

Panggabean, D. A. (2024). *RRI.co.id - Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun*. <https://rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>

Prawita, E., & Jayanti, mifti A. (2023). Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 71–78.

Syobah, N. S., Nugraha, B. A., Juwita, R., Kamsiah, & Lawang, A. K. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 118–129.

Warongan, A. vicky, Nanlohy, A. D. E., & Lubis, A. M. (2025). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang PHBS*. 1(1), 15–20.

Yulianti, Astuti, T. M., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 4609–4617.

Yusuf, F. M. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi* (T. D. Aji (Ed.); 1st ed.).

Pustaka ilmu.

## **PENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA VI MI AL-AMIN CABALU MELALUI SOSIALISASI GADGET DAN MEDIA SOSIAL**

**Ahmad Sulkifli<sup>1)</sup> Mila Rahmawati<sup>2)</sup> Suci Rahayu<sup>3)</sup> Qudratullah<sup>4)</sup>**

**@zulkifli2323431@gmail.com<sup>1)</sup> @milarahmawatinm12@gmail.com<sup>2)</sup>**

**@rahayusuci6862@gmail.com<sup>3)</sup> @qudratullah@iain-bone.ac.id<sup>4)</sup>**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Ushuluddin dan Dakwah,  
Institut Agama Islam Negeri Bone

### ***Abstract***

*The development of digital technology has had a major impact on children's lives, particularly in terms of their use of gadgets and social media. On the one hand, both can be effective tools for learning and communication, but on the other hand, they also have the potential to cause negative effects if not used wisely. This community service activity aims to provide digital literacy education for sixth-grade students at MI Al Amin Cabalu through a socialization program themed "Wise Use of Gadgets and Social Media." The activity was carried out using interactive methods that involved material delivery, discussions, ice breaking, and quizzes. The material covered included the definition of gadgets and social media, ideal usage duration, positive and negative impacts, tips for wise usage, and Islamic ethics in digital media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of responsible use of gadgets and social media. Participants also showed high enthusiasm and began to understand the values of balance, trustworthiness, and good intentions in using technology in accordance with Islamic teachings.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Gadgets, Social Media, Islamic Ethics*

### **PENDAHULUAN**

Di tengah arus globalisasi yang berkembang pesat, penggunaan ponsel dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Laporan terbaru We Are Social tahun 2023 menunjukkan masyarakat menghabiskan 7 jam 42 menit dalam sehari untuk internetan (Bayu dalam Anisa et al., 2024) Pengguna gadget dan media sosial kini tidak lagi terbatas pada kalangan dewasa, melainkan juga meluas ke usia anak-anak. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 33,44% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gadget, dengan rincian 25,5% berusia 0–4 tahun dan 52,76% berusia 5–6 tahun (Putri, 2024).

Hasil dari survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), lebih dari 71,3% anak usia sekolah di Indonesia memiliki perangkat elektronik dan menggunakannya dalam waktu yang cukup lama setiap hari (LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta, 2024). Selain itu, sekitar 79% responden memiliki akses ke perangkat elektronik untuk tujuan selain belajar, seperti bermain game atau mengakses media sosial (Tempo, 2021). Data menunjukkan bahwa

anak-anak menggunakan gadget secara signifikan, tetapi kurang adanya pengontrolan dan pengawasan dengan baik dari orang tua dan pihak sekolah.

Kemajuan teknologi telah dirasakan oleh hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk bidang informasi, komunikasi, dan lain-lain. Namun tingkat pengetahuan tentang dampak buruk alat elektronik masih sangat rendah (Reflina et al., 2024). Perkembangan teknologi yang cepat telah membawa perubahan yang signifikan, terutama bagi anak-anak. (Jannah & Suciana, 2025)

Namun demikian, penggunaan gadget dan media sosial yang tidak diarahkan, terutama ketika lebih difungsikan sebagai hiburan daripada sarana pembelajaran, dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan pencapaian belajar siswa sekolah dasar (Al-Anshari & Munthe, 2022). Literasi digital sejak usia dini penting agar anak-anak mampu mengenali konten negatif dan menghindari dampak buruk dari penggunaan gadget maupun media sosial (Maulana & Darmawan, 2023). Keterampilan literasi digital juga berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam melindungi data pribadi mereka ketika menggunakan media sosial (Anggreni et al., 2023). Pengelolaan literasi digital berbasis keluarga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam penggunaan smartphone dan media sosial di lingkungan rumah (Suhadah et al., 2025). Selain itu, pola asuh milenial yang cenderung permisif terhadap penggunaan gadget anak usia dini berisiko meningkatkan ketergantungan dan paparan konten yang tidak sesuai usia (Ramandhani et al., 2024).

Siswa sekolah dasar yang menggunakan perangkat elektronik dan media sosial tanpa pengawasan tepat dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan atau tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial siswa (Mulya et al., 2025). Salah satu dampak yang paling nyata adalah penurunan intensitas interaksi sosial secara langsung. Pada akhirnya, ini dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berempati dengan lingkungan mereka. Anak-anak yang meniru perilaku atau bahasa yang ditemukan di dunia maya juga cenderung lebih mudah tersulut emosi dan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Dari sudut pandang tumbuh kembang, penggunaan berlebihan perangkat juga dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik seperti kelelahan mata, gangguan postur tubuh karena posisi duduk yang salah, atau bahkan penurunan fungsi pendengaran karena penggunaan perangkat dengan volume suara tinggi (Isro et al., 2024).

Penggunaan gadget dan media sosial tidak dapat dihentikan begitu saja karena keduanya telah menjadi bagian penting dalam kehidupan anak di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru serta membantu mereka memperoleh akses informasi yang lebih luas (Anggraini et al., 2025) Gadget dan media sosial juga memiliki berbagai dampak positif lainnya, seperti memperluas sumber informasi pembelajaran, mempermudah komunikasi, serta membantu siswa meninjau kembali materi pelajaran melalui berbagai platform digital (Ananda et al., 2024) Namun, seiring dengan dampak positif tersebut, penggunaan tanpa pengawasan juga menimbulkan risiko yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar. Literasi digital bukan

semata mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi secara bijak (Widyawati & Karinna, 2025).

Menurut UNESCO literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, dan aspek teknis atau teknologi (Restianty, 2018). Literasi digital mencakup kesadaran terhadap pemanfaatan, penggunaan, dan pemahaman terhadap potensi risiko yang ada pada berbagai media digital (Paul dalam Mauluddia & Yulindrasari, 2024). Pada lingkup anak usia dini literasi digital diperlukan agar anak mampu memahami penggunaan dan bahaya dari media digital, karena saat ini muncul banyak permasalahan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan gadget (Ulfah dalam Mauluddia & Yulindrasari, 2024).

Berdasarkan kondisi di atas kegiatan sosialisasi dengan tema menggunakan gadget dan media sosial dengan bijak pada siswa kelas VI MI Al Amin Cabalu bermaksud memberikan edukasi ringan bagaimana penggunaan gadget dan media sosial secara bijak dan sesuai dengan etika Islam. Kegiatan ini tidak fokus membahas teknik penggunaan gadget dan media sosial karena tentu anak-anak sudah cukup menguasai hal itu. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bentuk penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar yang menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan dan etika dalam bermedia.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi penggunaan media sosial secara bijak dilaksanakan di MI Al-Amin Cabalu, yang berlokasi di Cabalu, Kelurahan Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riattang Barat. Kegiatan ini menyoar siswa kelas VI yang berjumlah 23 orang. Pemilihan peserta sosialisasi didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas VI memiliki waktu penggunaan gawai (screen time) yang lebih tinggi dibandingkan siswa di jenjang di bawahnya. Asumsi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sebagai langkah preventif dan kuratif.

Kegiatan sosialisasi penggunaan media sosial secara bijak dilaksanakan di MI Al-Amin Cabalu dilaksanakan dengan beberapa tahapan;

1. Sosialisasi : Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas VI MI Al-Amin Cabalu mengenai apa itu gadget, dampak positif dan negatifnya, serta bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan etika Islami. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Ice breaking : Tahapan ini dilakukan untuk menjaga antusiasme dan fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Ice breaking dilakukan melalui permainan ringan yang bersifat menyenangkan. Kegiatan ini membantu menciptakan suasana santai dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti sesi selanjutnya.
3. Kuis : Tahapan terakhir bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis disusun dengan pertanyaan sederhana seputar isi sosialisasi, sehingga peserta dapat mengingat kembali poin-poin penting

dari kegiatan. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kompetitif yang positif di antara siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menggunakan Gadget dan Media Sosial dengan Bijak” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar agar memahami pentingnya menggunakan gadget dan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan dilaksanakan di MI Al Amin Cabalu dan diikuti oleh siswa kelas VI. Pemilihan siswa kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini, anak-anak sudah cukup aktif menggunakan gadget, baik untuk hiburan maupun untuk keperluan belajar daring, sehingga materi literasi digital sangat relevan untuk diberikan. serta Penggunaan pendekatan interaktif pada saat sosialisasi tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga memberikan pemahaman siswa tentang menggunakan gadget dan media sosial secara bijak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan tidak hanya tersimpan secara pasif, tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata .

Tahapan pertama adalah pemberian materi literasi digital. Materi ini mencakup definisi gadget dan media sosial, fungsi serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari, hingga dampak positif dan negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan berlebihan. Selain itu, dijelaskan pula mengenai pentingnya manajemen waktu dalam menggunakan gadget, tips penggunaan yang bijak, serta penerapan etika Islamiyah dalam aktivitas digital.

Kegiatan diawali dengan sesi pengantar berupa diskusi ringan agar siswa lebih aktif dan tidak merasa kaku. Tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan seperti “Siapa yang punya HP sendiri?” atau “Aplikasi apa yang paling sering kalian buka setiap hari?” Pertanyaan sederhana ini berhasil menarik perhatian dan partisipasi siswa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah mengenal gadget dan media sosial dengan baik. Mereka menggunakan berbagai platform seperti YouTube, TikTok, dan WhatsApp untuk hiburan, komunikasi, serta kegiatan belajar daring. Fakta ini memperlihatkan bahwa tingkat keterpaparan anak-anak terhadap teknologi digital sangat tinggi, sehingga penting bagi mereka untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang cara penggunaannya.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada pemaparan durasi penggunaan gadget (screen time) di kalangan anak-anak Indonesia. Data yang disampaikan menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia memiliki waktu penggunaan gadget yang cukup tinggi setiap harinya. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk menuliskan perkiraan waktu penggunaan gadget mereka setiap hari. Sebagian besar mengaku menggunakan gadget lebih dari tiga jam per hari, bahkan ada yang menghabiskan waktu hingga larut malam untuk bermain game. Salah satu siswa dengan jujur mengatakan sering begadang sampai pukul tiga pagi karena asyik bermain. Fenomena ini memperkuat fakta bahwa masih banyak anak-anak yang belum memiliki kontrol diri dalam penggunaan gadget, dan kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor utama. Dari hasil tanya jawab tersebut, siswa mulai menyadari bahwa kebiasaan begadang karena bermain game atau menonton video tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mempengaruhi semangat belajar dan konsentrasi di sekolah.

Tahapan berikutnya membahas dampak positif dan negatif gadget serta media sosial. Dalam sesi ini, tim pengabdian mengajak siswa berpikir kritis melalui pendekatan interaktif, di mana mereka diminta menyebutkan manfaat dan kerugian dari penggunaan gadget yang sering mereka rasakan. Sebagian besar siswa mengakui bahwa gadget memudahkan mereka berkomunikasi dengan guru dan teman, serta membantu mencari informasi pelajaran melalui platform pembelajaran seperti Ruangguru dan Google Classroom. Namun di sisi lain, mereka juga menyadari bahwa penggunaan yang berlebihan sering membuat mata lelah, menurunkan waktu istirahat, dan mengurangi interaksi langsung dengan keluarga atau teman sebaya. Selain itu, mereka juga menyebutkan adanya pengaruh bahasa dari media sosial yang tidak sesuai dengan sopan santun yang berlaku di masyarakat. Beberapa siswa bahkan meniru gaya bicara dari konten yang mereka tonton tanpa menyadari dampak sosialnya.

Diskusi ini membuka kesadaran baru bahwa tidak semua hal yang tampak menyenangkan di dunia digital bersifat positif. Anak-anak mulai memahami pentingnya memilah informasi, mengatur waktu, dan menjaga sopan santun, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Melihat banyaknya dampak positif dan negatif yang mereka alami, tim pengabdian kemudian memberikan tips praktis dalam penggunaan gadget dan media sosial secara bijak. Beberapa tips yang disampaikan antara lain adalah menetapkan batas waktu penggunaan, menjauhkan gadget satu jam sebelum tidur, memilih konten yang bermanfaat, serta melibatkan orang tua dalam pengawasan aktivitas digital anak. Siswa tampak antusias saat mendengarkan bagian ini. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah, hanya saja mereka membutuhkan arahan dan contoh konkret dari orang dewasa di sekitar mereka.

Sebagai penegasan nilai-nilai moral, tim juga menyampaikan etika Islamiyah dalam penggunaan gadget dan media sosial. Nilai-nilai tersebut meliputi tawazun (keseimbangan) antara dunia nyata dan dunia digital, amanah dalam memanfaatkan teknologi, niat baik serta keikhlasan dalam setiap aktivitas daring, dan menjaga diri serta orang lain dari hal-hal yang tidak pantas. Penerapan etika Islamiyah diharapkan dapat menjadi benteng moral bagi siswa agar mereka tidak terpengaruh oleh konten negatif di internet. Para siswa menunjukkan respon positif terhadap materi ini, terutama ketika dijelaskan bahwa penggunaan gadget juga bisa bernilai ibadah jika digunakan untuk hal-hal bermanfaat, seperti belajar, berdakwah, atau membantu sesama. dan Penyampaian yang interaktif dan menggunakan bahasa sederhana membuat siswa lebih mudah memahami isi materi.



Gambar 1. Pemberian Materi Literasi Digital  
Sumber : dokumentasi tim

Untuk menjaga semangat dan partisipasi siswa, kegiatan diselingi dengan ice breaking berupa permainan ringan yang melatih fokus dan kerja sama. Permainan ini dilakukan berpasangan dengan instruksi seperti “maju”, “mundur”, dan “tangkap.” Sesi ini berlangsung sangat meriah. Para siswa tampak antusias, tertawa, dan saling menyemangati. Ice breaking ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana membangun keakraban, mengembalikan konsentrasi, serta menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Pemenang permainan diberikan hadiah sederhana berupa permen sebagai bentuk apresiasi atas semangat mereka. Hal ini sangat penting mengingat peserta merupakan anak-anak di usia sekolah dasar yang rentan kehilangan konsentrasi apabila kegiatan berlangsung monoton.



Gambar 2. Ice Breaking  
Sumber : dokumentasi tim

Tahapan terakhir adalah kuis evaluatif yang berfungsi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Tiga pertanyaan diajukan, masing-masing dijawab oleh satu siswa secara bergantian. Meskipun beberapa peserta tampak gugup, mereka tetap berani menjawab dengan percaya diri. Semua peserta yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah berupa buku dan pulpen. Kegiatan kuis ini tidak hanya bertujuan menguji pengetahuan, tetapi juga melatih keberanian berbicara di depan umum dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat dan memahami kembali poin-poin penting dalam materi literasi digital, seperti pentingnya mengatur waktu bermain gadget dan menjaga etika dalam bermedia sosial. Hal ini menandakan bahwa pesan sosialisasi berhasil diterima dengan baik, dan siswa menyimpan informasi penting yang dapat mereka terapkan dalam penggunaan media sosial sehari-hari



Gambar 3. Kuis/Evaluatif  
Sumber : dokumentasi tim

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, partisipatif, dan edukatif. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman pribadi. Interaksi dua arah ini memperlihatkan bahwa metode penyampaian yang komunikatif dan disertai pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak. Dari hasil keseluruhan kegiatan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penggunaan gadget dan media sosial secara bijak memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang pentingnya literasi digital yang seimbang antara manfaat teknologi dan nilai-nilai moral. Kegiatan ini juga menjadi refleksi bagi pendidik dan orang tua bahwa bimbingan terhadap anak dalam dunia digital tidak hanya sebatas pengawasan teknis, tetapi juga penguatan nilai, etika, dan tanggung jawab sosial dalam bermedia.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menggunakan Gadget dan Media Sosial Secara Bijak” yang diadakan di MI Al Amin Cabalu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, siswa mempelajari definisi gadget dan media sosial, durasi penggunaan yang sehat, serta dampak baik dan buruk dari penggunaan gadget secara berlebihan. Kegiatan ini juga membantu siswa menyadari bahwa penggunaan gadget tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga bisa menjadi alat belajar yang efektif jika digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, penyampaian materi yang dilengkapi contoh nyata dan pendekatan interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang santai namun informatif berhasil diterapkan di tingkat SD. Sesi ice breaking dan kuis juga berperan besar dalam menjaga semangat siswa dan membantu mengevaluasi sejauh mana mereka memahami materi yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan digital, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti keseimbangan, amanah, niat baik, dan ikhlas dalam penggunaan teknologi. Harapan dari

penyelenggara adalah nilai-nilai tersebut bisa menjadi panduan moral bagi siswa agar tetap berhati-hati dan beretika saat menggunakan media sosial atau perangkat digital lainnya.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil memberikan edukasi literasi digital yang bermakna bagi siswa MI Al Amin Cabalu. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi siswa dalam belajar dan keinginan kuat untuk menggunakan gadget secara lebih bijak. Diharapkan melalui kegiatan ini, para siswa mampu menjadi generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki karakter dan etika dalam menghadapi tantangan dunia maya di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anshari, S. N., & Munthe, U. A. I. (2022). Impact of Social Media Usage Towards Students' Behavior and Achievement In Learning Process. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–68.
- Ananda, L., Talia, J., & Bella, H. (2024). Dilema Era Digital : Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 310–322. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1387>
- Anggraini, T. P., Saptanto, A., & Anggraheny, H. D. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN 01 Sambiroto Kota Semarang. 11(7), 1370–1381.
- Anggreni, L. S., Prajarto, N., Kurnia, N., Sosio, J., & No, Y. (2023). *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. 8(1), 85–100.
- Anisa, S. N., Wahyudha, N. E., Wulandari, S., Alifianto, A. F., Santosa, S., Hartini, S., & Sholikah, D. I. (2024). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Upaya Mencegah Social Media Addiction Pada Siswa Sdn 3 Paras Boyolali. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 318–326. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.4006>
- Isro, M., Wahyudin, D., & Dasar, P. (2024). Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar Negative Impact of Using Gadgets on Elementary School-Age Children. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2), 2024–2130.
- Jannah, R., & Suciana, F. (2025). Teknologi dalam Pendidikan : Mengungkapkan Dampak Gadget Pada Siswa SDN 19 Tanjung. 2(3), 1–10.
- LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta. (2024). Penyuluhan Dampak Kecanduan Gadget pada Anak. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/penyuluhan-dampak-kecanduan-gadget-pada-anak#:~:text=Menurut survei Komisi Perlindungan Anak,Dampak Fisik>
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). the Importance of Digital Literacy To Be Aware of Negative Content Using Gadgets in Early Childhood. ... *Childhood Education ...*, 2016. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/view/334%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/download/334/292>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 8(5), 1209–1220.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Mulya, A. P., Gustaf, G. I., & Witdiawati. (2025). Indonesian Journal of Global Health Research, 7(3), 589–596. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Putri, W. N. (2024). Menyelamatkan Masa Depan Anak Usia Dini dari Jerat Kecanduan Gadget. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 204–217.
- Ramandhani, D. F., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2024). Milenial Parents' Parenting Patterns are in Danger Use of Early Children's Gadgets. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 373–382. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.67258>
- Reflina, Nandita, E., Khairiyah, I., Mahela, D. P. A., & Hapni, M. T. (2024). Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Anak di Desa Timbang. 3(4).
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Suhadah, Fathurrijal, Salwa, & Setiawati, G. (2025). Family-based digital literacy management among Muhammadiyah community members in Mataram , Indonesia Muhammadiyah kota Mataram , Indonesia. 10(1), 89–111.
- Tempo. (2021). Survei KPAI: 76,8 Persen Anak Gunakan Gawai di Luar Jam Belajar. <https://www.tempo.co/politik/survei-kpai-76-8-persen-anak-gunakan-gawai-di-luar-jam-belajar-550648>.
- Widyawati, A. D., & Karinna, C. (2025). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR : 5(2), 917–92

## **Pembuatan VCO dengan Penerapan Metode Pendiaman Untuk Menggantikan Metode Pemanasan Dalam Pembuatan VCO di Desa Sindanglaya**

**Yulis Sutianingsih<sup>1</sup>, Rahma Yustika<sup>2</sup>, Ahmad Zhillu Burhanudin<sup>3</sup>, Imas Safitri<sup>4</sup>, Bakiyah<sup>5</sup>, Nely Aupilana<sup>6</sup>, Tiara Nur Safinatunnajah<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan KKM, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon, Banten, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6,7</sup> Mahasiswa KKM, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon, Banten, Indonesia

Email : [yulissutianingsih@unival-cilegon.ac.id](mailto:yulissutianingsih@unival-cilegon.ac.id)

### **ABSTRAK**

Implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang kegiatan utamanya adalah melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan KKM tahun ajaran 2024-2025 ini terutama kelompok 19 dilakukan di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Pada kegiatan KKM tahun ini mahasiswa memiliki program khusus yang salah satunya adalah pembuatan *VCO (Virgin Coconut Oil)* dengan metode pendiaman. Metode ini dipilih karena sangat mudah dilakukan, tanpa bahan tambahan, tanpa menggunakan energi panas sehingga diharapkan kandungan utamanya masih tetap terjaga kualitasnya. Pembuatan *VCO* dipilih sebab letak geografis dari Desa Sindanglaya yang berada pada pesisir pantai sehingga sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku pembuatan *VCO* yaitu kelapa. Kegiatan pembuatan *VCO* dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025 dengan cara mensosialisasikan metode pembuatannya, lalu melakukan praktek langsung pembuatan *VCO* yang dihadiri oleh 20 Peserta yang berasal dari Guru, Walimurid, Murid RA cabang Al-khairiyah dan Warga sekitar Desa Sindanglaya. Kegiatan ini dapat memberikan edukasi bagaimana memperoleh *VCO* dengan kualitas yang lebih tinggi dan dapat pula memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, agar dapat meningkatkan prodak olahan kelapa yang lebih bernilai ekonomis tinggi.

**Kata Kunci:** *Virgin Coconut Oil*, Kuliah Kerja Mahasiswa, Pendiaman

## **PENDAHULUAN**

Virgin Coconut Oil atau *VCO* merupakan minyak kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam temperatur rendah dan tidak melibatkan pencampuran bahan kimia apapun (Hamid et al., 2011). *VCO* termasuk golongan minyak yang paling aman untuk dikonsumsi dan menyehatkan bagi manusia. Hal ini disebabkan *VCO* banyak mengandung asam lemak rantai menengah (*Medium Chain Fatty Acid/ MCFA*). *MCFA* merupakan senyawa organik yang memiliki ikatan ganda dalam jumlah yang kecil, mudah diserap oleh tubuh dan hanya menambah energi tanpa menyebabkan peningkatan kolesterol dalam darah (Dr.apr Marisca et al., 2023). Penambahan energi yang dihasilkan oleh metabolisme itu menghasilkan efek stimulasi dalam seluruh tubuh manusia sehingga meningkatkan tingkat energi yang dihasilkan (Hamsi et al., 2015).

*VCO* mengandung *MCFA* seperti asam laurat dalam kadar yang tinggi dan asam kapriat. Keduanya merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah dimetabolisir oleh tubuh hingga dapat diserap pada level mitokondria. Asam laurat dan asam kapriat merupakan senyawa yang menguntungkan (Carandang.E.V., 2008). Di dalam tubuh manusia asam laurat akan diubah menjadi monolaurin dan asam kapriat menjadi monokaprin (Satheeshan et al., 2019). Kedua asam lemak ini memiliki sifat fungsional sebagai antivirus, antibakteri dan antijamur sehingga daya tahan tubuh terhadap penyakit akan meningkat. Tidak hanya itu, kedua asam lemak ini juga menstimulasi pembentukan sel-sel baru dari penambahan energi yang dihasilkan. (Asiah et al., 2019).

Metode pendiaman saat pembuatan *VCO* adalah pembuatan *VCO* yang tidak melibatkan pemanasan, penambahan mikroorganisme, atau pemancing, metodenya hanya dilakukan dengan mendinginkan santan hingga 24 jam, lalu akan terbentuk 3 lapisan yaitu *blondo*, *VCO*, dan air (Emilia et al., 2021).

Perkembangan metode saat ini, pengolahan *VCO* diarahkan pada metode yang tidak melibatkan proses pemanasan sehingga diperoleh *VCO* dengan kualitas terbaik (Teguh. I, 2013).. Tanpa melibatkan proses pemanasan tidak akan menyebabkan perubahan komposisi asam lemak dalam *VCO* (Srivastava et al., 2018).. Sehingga komposisi asam lemak dalam *VCO* menyerupai komposisi asam lemak pada kelapa daging yang didominasi kandungan *MCFA*. *MCFA* adalah kandungan asam lemak jenuhnya terdiri dari 49% asam laurat dan 7-10% asam kapriat (Mansor et al., 2012).. Keberadaan *MCFA*

pada minyak kelapa memiliki manfaat kesehatan yang telah diteliti antara lain mudah dicerna dalam tubuh, memiliki sifat anti bakteri, menstabilkan kolesterol dalam tubuh, dan potensi pencegahan penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus. Metode ekstraksi *VCO* yang menggunakan pemanasan akan menimbulkan perubahan komposisi asam lemak sehingga berkurang kualitas .

Desa Sindanglaya Kecamatan Cianangka adalah suatu Desa yang terletak di daerah pesisir pantai sehingga terdapat banyak sekalo pohon kelapa yang tumbuh di Desa tersebut. Masyarakatnya telah banyak membuat produk olahan berbahan baku kelapa termasuk diantaranya adalah *VCO*, namun dalam pembuatannya masyarakat masih menggunakan metode konvensional yaitu pemanasan. Metode pemanasan dapat menyebabkan penurunan kualitas *VCO*. Oleh sebab itu mahasiswa KKM kelompok 19 memberikan edukasi tentang metode terbaik dan sederhana dalam pembuatan *VCO* agar mendapatkan *VCO* dengan tingkat kualitas yang tinggi dan dapat meningkatkan kesehatan warga masyarakat Desa Sindanglaya khususnya. Kegiatan ini juga dapat membuka peluang usaha untuk ibu-ibu warga Desa Sindanglaya dengan cara memproduksi *VCO* yang berfungsi sebagai vitamin daya tahan tubuh dan menjualnya dengan harga yang dapat bersaing dengan toko-toko obat lainnya.

### **Gambaran Umum Lokasi KKM**

Desa Sindanglaya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari 14 desa di Kecamatan Cinangka. Sindanglaya memiliki luas 461,900 hektar dan terletak di bagian barat daya Kabupaten Serang, dengan topografi pesisir.

Kondisi demografis Desa Sindanglaya pada tahun 2023 semester I berdasarkan pada sumber data dari [gis.dukcapil kemendagri](https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id) memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.601 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 2.881, perempuan sebanyak 2.720 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.796 jiwa dengan wajib KTP adalah 4.045 jiwa yang tersebar di 12 RT dan 5 RW.

Mata pencaharian warga masyarakat desa sindanglaya kecamatan cinangka yang paling banyak adalah nelayan dan pertanian, mengingat kondisi geografisnya terdiri dari pantai, dataran rendah dan perbukitan, selain itu penduduk sindanglaya bekerja di sektor perdagangan, jasa ataupun industri kecil ([cinangka.serangkab.go.id](http://cinangka.serangkab.go.id)).

Desa Sindanglaya memiliki sumber daya alam berupa pohon kelapa yang sangat banyak akibat letak geografisnya dipesisir pantai memiliki potensi menghasilkan VCO dalam kuantiti yang banyak. Jumlah warga masyarakat yang cukup banyak memungkinkan produksi VCO akan lebih berkembang kedepannya karena ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mencukupi.

Pembuatan laporan ini memiliki tujuan memenuhi persyaratan kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang diadakan oleh Universitas Al-Khairiyah Citangkil Cilegon, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pembuatan VCO dengan metode pendiaman, kegiatan ini dilakukan di Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka. Pembuatan VCO ini juga sebagai implementasi ilmu yang telah diterima selama perkuliahan dilaksanakan di Universitas Al-Khairiyah Citangkil Cilegon Tujuan utama dari penyusunan laporan ini adalah:

1. Melatih mahasiswa agar bersosialisasi dengan masyarakat.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat
3. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui edukasi pembuatan VCO yang sangat berguna bagi kesehatan manusia
4. Memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Sindanglaya.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Gedung RA Cabang Al-Khairiyah Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025.

Adapun Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang warga Desa Sindanglaya, yang terdiri atas Ibu Guru RA Cabang Al-Khiriyaah Sindanglaya, walimurid RA cabang Al-Khairiyah dan Ibu rumah tangga Desa Sindanglaya, Perangkat Desa Sindanglaya dan Mahasiswa anggota kelompok 19 KKM Universitas Al-Khairiyah dan STIT Al-Khairiyah

Sosialisasi pengenalan VCO, metode pembuatan VCO, manfaat bagi kesehatan dari mengkonsumsi VCO, dan peluang usahan dari produksi VCO

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### ***Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)***

### ***Tahap Persiapan***

Proses persiapan bahan baku, dimulai dengan membersihkan kelapa tua dengan air bersih. Setelah itu, kupas kulitnya dan dipisahkan daging kelapanya dari cangkangnya. Potong daging kelapa menjadi beberapa bagian. Tahapan kedua yaitu penggilingan kelapa untuk menghaluskan potongan daging kelapa menjadi ampas halus. Tahapan ketiga yaitu ekstraksi santan dengan cara kelapa yang sudah dihaluskan, ditambahkan air 1800 ml kemudian diperas untuk memisahkan santan dari ampasnya. Tahapan keempat penyaringan santan menggunakan kertas saring untuk menghilangkan partikel-partikel kecil dan ampas yang masih tersisa.



Gambar 1 Tahap Persiapan Pembuatan *VCO*

### ***Prosedur Percobaan Utama***

Percobaan praktikum *VCO* (*virgin coconut oil*) terbagi menjadi beberapa tahapan proses. Tahapan pertama yaitu fermentasi dengan cara masukan santan yang telah disaring kedalam plastik es ukuran 15x30. biarkan santan di fermentasi selama 1 jam untuk memisahkan antara lapisan krim dan lapisan skim. Tahapan kedua yaitu pengambilan lapisan krim yang sudah dipisahkan dengan lapisan skim dalam jangka waktu 24 jam, 27 jam dan 30 jam. Tahapan ketiga pengambilan lapisan minyak *VCO* yang sudah dipisahkan dari lapisan blondo dan lapisan air. Tahapan keempat yaitu menyaring kembali *VCO* dan menyimpannya dalam botol kaca yang bersih dan kering.

Prosedur Analisa

Prosedur Analisa dilakukan dengan pengamatan organoleptic terhadap hasil VCO, berupa warna kejernihan, bau dan tekstur.



Gambar 2. Prosedur Percobaan Utama Pembuatan VCO

Kegiatan sosialisasi dan demo pembuatan VCO berhasil dengan baik, VCO yang dihasilkan berwarna bening seperti air, memiliki bau yang khas minyak kelapa, dan tekstur seperti minyak namun ringan. VCO dikemas didalam botol ukuran 30 ml, untuk nantinya akan diberi label sederhana dan jika akan memulai produksi dalam jumlah banyak, bisa menjadi referensi.



Gambar 3. Pengemasan VCO

Hasil pengamatan dari produk VCO menunjukkan hasil yang baik, dan terlihat hasilnya memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini membuat antusias masyarakat meningkat untuk

lebih banyak lagi memproduksi VCO agar memperoleh keuntungan berupa kesehatan yang prima dan memungkinkan menambah keuntungan ekonomi dikemudian hari.

Pelatihan ini sangat mengedukasi masyarakat bahwa menjaga kesehatan dapat diperoleh dengan bahan alam yang tersedia disekitar kita, dan mengetahui metode yang lebih baik digunakan agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas. Hal tersebut dapat meningkatkan harga jual VCO dikemudian hari. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan peralatan modern untuk produksi skala. Kendala yang dihadapi adalah meningkatnya harga kelapa akhir-akhir ini, dan penguasaan hasil santan untuk digunakan sebagai bahan pembuat masakan. Kendala tersebut bisa diatasi apabila masyarakat bisa memperoleh harga kelapa yang lebih murah langsung dari warga yang memiliki kebun kelapa.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) berjalan dengan sempurna dan memperoleh manfaat yaitu Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga Kesehatan, Mengenal bahwa VCO memiliki khasiat yang sangat baik untuk kesehatan. Meningkatkan nilai produk olahan kelapa yang memiliki khasiat optimal. Membuka peluang usaha bagi masyarakat s=sekitar Desa sindanglaya. Memperoleh metode yang lebih sederhana, murah dan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi.

Masyarakat Desa Sindanglaya sangat tertarik dengan pelatihan pembuatan *VCO*, sehingga memberi peluang pengembangan produksi *VCO* kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiah, N., Astuti, R. M., Cempaka, L., & Setiani, R. (2019). Physical and Chemical Characteristic of Virgin Coconut Oil under Mix Culture Fermentation Technique. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1364/1/012009>
- Carandang, E. V. (2008). *Health benefits of virgin coconut oil*.
- Dr. apt. Marisca Evalina Gondokesumo dkk, *Virgin Coconut Oil*, Indonesia: Deepublish, 2023. (*International Academic Journal of Nutrition & Food Sciences The Innovation of Coconut Processing To Virgin Coconut Oil (VCO) Using of the Centrifugal Method*, n.d.)
- Emilia, I., Panca Putri, Y., Novianti, D., & Niarti, M. (2021). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Cara Fermentasi di Desa Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1). <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v18i1.5679>

- Hamid, M. A., Sarmidi, M. R., Mokhtar, T. H., Sulaiman, W. R. W., & Aziz, R. A. (2011). Innovative integrated wet process for virgin coconut oil production. *Journal of Applied Sciences*, 11(13), 2467–2469. <https://doi.org/10.3923/jas.2011.2467.2469>
- Hamsi, M. A., Othman, F., Das, S., Kamisah, Y., Thent, Z. C., Qodriyah, H. M. S., Zakaria, Z., Emran, A., Subermaniam, K., & Jaarin, K. (2015). Effect of consumption of fresh and heated virgin coconut oil on the blood pressure and inflammatory biomarkers: An experimental study in Sprague Dawley rats. *Alexandria Journal of Medicine*, 51(1), 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2014.02.002>  
<https://cinangka.serangkab.go.id/page/desa-sindanglaya>
- Mansor, T. S. T., Man, C., Afiq, A., & Nurul, K. (2012). Physicochemical properties of virgin coconut oil extracted from different processing methods. In *International Food Research* (Marina et al., 2009) *Journal* (Vol. 19, Issue 3).
- Satheeshan, K., Author, C., Seema, B., & Meera Manjusha, A. (2019). Quality analysis of virgin coconut oil processed through different methods. ~ 2119 ~ *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 8(3). <http://www.phytojournal.com>
- Srivastava, Y., Semwal, A. D., & Sharma, G. K. (2018). Virgin Coconut Oil as Functional Oil. In *Therapeutic, Probiotic, and Unconventional Foods* (pp. 291–301). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814625-5.00015-7>
- Sanjeevani, A., Sakeena, M. H. F., & Sanjeevani, N. A. (2013). Formulation and Characterization of Virgin Coconut Oil (VCO) Based Emulsion. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(12). [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)
- Teguh Isworo Program Studi, J. S., & Pangan Universitas Muhammadiyah Semarang, T. (2013). PENGARUH LAMA FERMENTASI PADA PRODUKSI MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) TERHADAP SIFAT FISIK, KIMIA, DAN ORGANOLEPTIK EFFECT OF FERMENTATION TIME ON VIRGIN COCONUT OIL (VCO) FOR CHARACTER PHYSICAL, CHEMICAL, AND ORGANOLEPTIC. In *Jurnal Pangan dan Gizi* (Vol. 04, Issue 08).

## **Mendorong Transformasi Digital UMKM Desa Kalumpang Melalui Seminar Ekonomi**

**Febrian Krisnawati<sup>1</sup>, Haniyatul Khotimah<sup>2</sup>  
Muhamad Fatahillah<sup>3</sup>, Siti Alya Zahra<sup>4</sup>, Uyun Maisyah Azzahra<sup>5</sup>, Siti Nurbeti<sup>6</sup>**  
<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan KKM, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon, Banten, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6</sup> Mahasiswa KKM, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon, Banten, Indonesia  
Email : [febriankrisnawati@unival-cilegon.ac.id](mailto:febriankrisnawati@unival-cilegon.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kalumpang melalui seminar ekonomi bertema “Pengenalan Sistem Digital”. Sebanyak 25 pelaku UMKM mengikuti pelatihan yang mencakup materi konsep ekonomi digital, pemasaran *online*, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan strategi *branding*. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi digital, dengan 80% berhasil membuat akun bisnis media sosial dan 70% mampu membuat konten promosi sederhana. Kegiatan ini juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pengalaman teknis peserta. Pelatihan diharapkan menjadi langkah awal penguatan daya saing UMKM desa, dengan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur digital.

**Kata kunci:** Kuliah Kerja Mahasiswa, UMKM, literasi digital, ekonomi digital, Desa Kalumpang

## **PENDAHULUAN**

Perjuangan besar bangsa Indonesia untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan berkeadilan telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Rizki, 2017). Meski demikian, hingga saat ini cita-cita tersebut belum sepenuhnya terwujud. Mewujudkan tujuan nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen bangsa, termasuk perguruan tinggi (Sitanggang, 2024). Sebagai pusat pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Lian, 2019).

Salah satu wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) (Syardiansah, 2019). Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu di lapangan, tetapi juga membangun kemitraan dengan masyarakat dalam mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Salah satu tantangan signifikan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha.

Di tengah persaingan usaha yang semakin dinamis, pemanfaatan teknologi seperti pemasaran berbasis internet, pengelolaan keuangan dengan aplikasi (Ramadhani & Trisnaningih, 2022), serta strategi *branding* digital menjadi faktor penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM (Oktavianingrum et al., 2023). Namun, realitasnya banyak pelaku UMKM di Desa Kalumpang masih mengandalkan cara-cara tradisional, sehingga sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

Melalui program pelatihan pengenalan sistem digital bagi UMKM ini, mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator perubahan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha berbasis teknologi informasi. Harapannya, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pesat ekonomi digital.

### ***Gambaran Umum Lokasi KKM***

Desa Kalumpang, lokasi pelaksanaan KKM, merupakan wilayah hasil pemekaran dari Desa Padarincang. Dahulu, daerah ini dikenal dengan hamparan sawah yang membentang luas, namun kini telah mengalami perkembangan menjadi kawasan pemukiman dengan 6 RW dan 21 RT. Sebagian besar warga masih berprofesi sebagai

petani, meskipun minat terhadap sektor pertanian mulai menurun akibat terbatasnya dukungan dan akses pasar (Badan Pusat Statistik Serang, 2024).

Secara letak geografis, Desa Kalumpang berbatasan dengan Rawa Dano di bagian utara, Desa Citasuk di sebelah timur, Desa Bugel di sisi barat, dan Desa Padarincang di selatan. Wilayahnya memiliki luas sekitar 500 hektare area pemukiman, 1.132,5 hektare lahan pertanian/perkebunan, 100 hektare ladang atau tegalan, serta 40 hektare rawa-rawa. Fasilitas umum yang tersedia meliputi perkantoran, sekolah, jalan desa, dan lapangan sepak bola (Kalumpang, 2023).

Desa ini berjarak kurang lebih 1 km dari pusat kecamatan ( $\pm 5$  menit perjalanan) dan sekitar 33 km dari ibu kota kabupaten ( $\pm 60$  menit perjalanan). Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk mencapai 4.253 jiwa, dengan mayoritas tergolong prasejahtera. Sekitar 3.500 jiwa termasuk dalam kategori miskin, sementara 1.500 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Potensi usaha lokal yang dimiliki Desa Kalumpang, seperti produksi kelapa, olahan pangan, dan kerajinan tangan, menjadikannya lokasi yang tepat untuk pelaksanaan pelatihan pengenalan sistem digital bagi pelaku UMKM.

Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah masih rendahnya tingkat literasi digital serta pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM di Desa Kalumpang, sehingga sebagian besar usaha masih dijalankan dengan cara konvensional dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya pemberdayaan pelaku UMKM melalui kegiatan seminar dan pelatihan digital yang bersifat praktis, seperti pengenalan pemasaran daring, penggunaan media sosial sebagai sarana bisnis, serta pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan dampak yang dapat diukur melalui peningkatan pemahaman peserta serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung pengembangan usaha.

Penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dimaksudkan untuk merekam secara terstruktur seluruh proses pelaksanaan pelatihan pengenalan sistem digital bagi para pelaku UMKM di Desa Kalumpang. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga wujud kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui peningkatan literasi digital.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis kepada pihak

universitas, sekaligus sebagai dokumen resmi pelaksanaan program kerja. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta peluang dalam mengembangkan UMKM berbasis teknologi digital. Secara khusus, tujuan penyusunan laporan ini adalah (Sunarsi, 2020):

1. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.
2. Memberikan pemahaman dan keterampilan dasar terkait pemanfaatan sistem digital, meliputi pemasaran daring, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta strategi branding produk.
3. Membantu pelaku UMKM mengenali potensi pasar digital dan teknik untuk menjangkaunya.
4. Mengasah kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan pelaku usaha lokal.
5. Menghubungkan konsep yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik langsung melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif.
6. Mendukung peningkatan daya saing UMKM desa guna memperkuat perekonomian lokal berbasis teknologi.
7. Menyampaikan rekomendasi kepada pemerintah desa mengenai langkah strategis pengembangan UMKM digital.
8. Mempererat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjalankan program pengabdian berkesinambungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan seminar ekonomi bertemakan pengenalan sistem digitalisasi untuk pelaku UMKM dilaksanakan di Balai Desa Kalumpang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Program ini berlangsung pada tanggal 05 Agustus 2025.

Adapun Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang warga Desa Kalumpang, dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga, para pelaku UMKM di desa Kalumpang, Aparat desa yang ikut memfasilitasi kegiatan dan Mahasiswa KKM Universitas Al-Khairiyah Citangkil.



Gambar 1. Seminar Ekonomi Digitalisasi UMKM



Gambar 2. Peserta Seminar Ekonomi di Desa Kalumpang

### ***Materi Pelatihan***

Materi yang diberikan dalam seminar ekonomi bertema “Pengenalan Sistem Digital bagi Pelaku UMKM Desa Kalumpang” disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha (Sidik et al., 2023). Pokok bahasan yang disampaikan meliputi:

1. Konsep Dasar Ekonomi Digital
2. Pengertian ekonomi digital dan pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM.
3. Tren pasar dan peluang bisnis di era digital.

4. Pemasaran *Online* (Digital Marketing)
5. Pengenalan media sosial (*WhatsApp Business, Facebook, Instagram, dan TikTok*) sebagai sarana promosi.
6. Strategi membuat konten kreatif yang menarik calon konsumen.
7. Tips mengelola akun bisnis untuk meningkatkan interaksi dan penjualan.
8. Pengelolaan Keuangan Digital

### ***Metode Pelatihan***

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar peserta, yang merupakan pelaku UMKM lokal, dapat memahami materi secara mudah dan langsung mempraktikkannya. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah Interaktif
2. Pemaparan materi inti oleh narasumber menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) dan alat bantu visual.
3. Diskusi dua arah untuk mendorong keterlibatan aktif peserta.
4. Demonstrasi
5. Narasumber memperlihatkan langkah-langkah penggunaan aplikasi digital, pembuatan konten promosi, dan pengelolaan akun bisnis secara langsung.
6. Tanya Jawab dan Konsultasi
7. Pemberian solusi teknis sesuai kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai ekonomi digital serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung kegiatan usaha setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut berkaitan dengan penerapan metode pelatihan berupa ceramah interaktif, demonstrasi, dan sesi diskusi yang memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi digital dan media sosial untuk bisnis. Selain itu, materi yang disampaikan, seperti konsep ekonomi digital, strategi pemasaran *online*, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, turut berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta, yang terlihat dari kemampuan mereka membuat akun bisnis dan mulai mengenal aplikasi pencatatan keuangan.

Pelaksanaan seminar ekonomi yang diikuti oleh sekitar 25 pelaku UMKM di Desa Kalumpang berjalan dengan lancar sesuai rencana. Seluruh peserta hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi pemaparan materi hingga praktik

langsung. Beberapa hasil yang diperoleh dari pelatihan ini yaitu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai ekonomi digital. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, tingkat pemahaman peserta meningkat dari rata-rata 45% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Selain itu, sekitar 80% peserta berhasil membuat akun media sosial bisnis seperti *WhatsApp Business* atau *Instagram Business* sebagai sarana promosi usaha.

Pelatihan juga memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana kepada peserta, dan sekitar 60% peserta mulai mencoba menggunakan aplikasi tersebut untuk mencatat transaksi usaha. Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta keinginan untuk mendapatkan pendampingan lanjutan.

Kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan literasi digital pelaku UMKM di Desa Kalumpang. Antusiasme peserta membuktikan bahwa teknologi digital dipandang sebagai peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Pelaksanaan pelatihan digital bagi pelaku UMKM di Desa Kalumpang didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, kepemilikan *smartphone* oleh sebagian besar peserta yang mempermudah proses praktik, serta dukungan dari pemerintah desa dalam penyediaan tempat dan fasilitas pelatihan. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet, masih rendahnya pengalaman sebagian peserta dalam menggunakan aplikasi digital, serta keterbatasan kapasitas memori pada ponsel yang digunakan.

Sebagai langkah lanjutan, diperlukan penyelenggaraan pelatihan tambahan yang lebih menitikberatkan pada strategi pemasaran digital secara lebih mendalam, disertai dengan pendampingan secara berkala agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Selain itu, kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan perguruan tinggi perlu diperkuat guna mendorong terbentuknya komunitas UMKM digital di Desa Kalumpang.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing usaha mereka di era ekonomi digital.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan seminar ekonomi bertema “Pengenalan Sistem Digital bagi Pelaku UMKM di Desa Kalumpang” telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Kegiatan yang diikuti oleh sekitar 25 pelaku UMKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ekonomi digital serta manfaatnya dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Peserta juga diperkenalkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan promosi produk. Selain itu, kegiatan ini memberikan wawasan tentang penggunaan aplikasi digital untuk membantu pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih teratur. Pelatihan juga menekankan pentingnya membangun identitas produk melalui strategi *branding* serta pembuatan konten promosi yang menarik agar produk lebih dikenal oleh konsumen. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM, serta membuka peluang kerja sama dalam pengembangan potensi usaha berbasis digital di Desa Kalumpang.

#### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Serang. (2024). *Kecamatan Padarincang Dalam Angka*. 16, 105.
- Kalumpang. (2023). *Profil Desa Kalumpang*.  
<https://kalumpang-padarincang.desa.id/profil/>
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 100–106.
- Oktavianingrum, A., Hidayati, D. N., & Nawangsari, E. R. (2023). Strategi Branding Membangun Brand Identity Umkm. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa*.  
Oktavianingrum, A., Hidayati, D. N., & Nawangsari, E. R. (2022). STRATEGI BRANDING MEMBANGUN BRAND IDENTITY UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1829–1836.
- Ntara, 4(3), 1–8.
- Ramadhani, R., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Rizki, M. (2017). Konsepsi Negara Kesejahteraan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 15–26.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya

*Satria Bhakti:*

*Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Vol. 1 No. 1 Tahun 2026

<https://ejournal.unival-cilegon.ac.id/index.php/satriabhakti/index>

Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139.

Sitanggang, B. P. J. (2024). Peran Aktif Rakyat Dan Negara Dalam Kesejahteraan Sosial Terhadap Tantangan Pembangunan Nasional. *Jurnal Deliberatif*, 31(2), 252.

Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi UMKM. In *Digitalisasi Umkm*. [https://repository.unja.ac.id/48024/1/DIGITALISASI\\_UMKM%281%29.pdf#page=64](https://repository.unja.ac.id/48024/1/DIGITALISASI_UMKM%281%29.pdf#page=64)

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>